

ARTIKEL RISETURL artikel: : <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/100102202507>**Pusat Pelatihan Selam
di Kabupaten Kepulauan Selayar****Nur Maghfirayanti¹, Muhammad Yusri Lukman², Juhana Said³**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): raykim1618@gmail.comraykim1618@gmail.com, muhyusri.lukman@umi.ac.id, juhana.said@umi.ac.id

(0895806619543)

Abstract

One of the marine tourism trends that is starting to develop in Indonesia is diving tourism, which known as "diving". Seeing from the potential for marine tourism in various regions, there is Selayar Islands Regency which is one of the areas in Indonesia that has abundant underwater natural resources and has dozens of diving spots. It is undeniable that diving tourism, which is increasingly popular, opens economic taps for the surrounding community but also poses ecological challenges. This is because not all visitors are equipped with basic knowledge about how to treat marine life and coral reefs. Therefore educational facilities are needed in the realm of diving tourism to increase the knowledge and awareness of tourists which function as a means of diving training for visitors. Training facilities or dive centers are expected to be able to support tourism so that this dive center is intended to improve the quality of tourism and the sustainability of underwater ecosystems. The dive center in Selayar Islands Regency is planned using a Tropical Architecture concept approach so that later the building is expected to be able to adapt according to the local climate with its functions and characteristics.

Keywords: Dive; Diving; Dive Center; Selayar**PUBLISHED BY :**

Engineering Faculty

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :** +62 81342502866**Article history :**

Received 8 Februari 2025

Received in revised form 11 Februari 2025

Accepted 18 Februari 2025

Available online 28 Februari 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kepulauan Selayar, wisatawan mancanegara selama 5 tahun terakhir mencapai angka 1.068 di tahun 2019 yang sebelumnya pada tahun 2015 hanya mencapai 253 wisatawan mancanegara. Sementara wisatawan lokal atau domestik mencapai angka 11.355 pada tahun 2019 yang sebelumnya pada tahun 2015 hanya 5.946 wisatawan. Hal ini ditengarai dengan semakin dikenalnya spot-spot wisata, baik wisata sejarah maupun wisata bahari terkhusus pada spot wisata *diving* dan *snorkeling*. Menurut Alwi (2016) faktor yang mendukung peningkatan daya saing wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah banyaknya obyek wisata. Namun peningkatan ini dihambat pula oleh beberapa faktor yaitu sarana dan prasarana yang belum lengkap.

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai kekayaan alam bawah laut yang melimpah. Merupakan area berbasis kepulauan dengan 131 jumlah pulau di dalamnya. Terdapat sekitar tiga puluh satu (31) titik atau spot selam (*dive*) yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar yang terbagi dalam tiga wilayah utama. Beberapa spot *dive* berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kepulauan Selayar dari kategori Daya Tarik (DTW) yaitu Pantai Bonetappalang, Pantai Pinang, Pantai Punagaang, Kawasan Pasi Gusung, Pulau Bahuluang, dan Takabonerate. Meninjau dari beberapa spot *dive* yang ada, maka dibutuhkan lokasi yang strategis sesuai dengan RTRW agar akses ke titik *diving* dapat memudahkan dalam pencapaian ke bangunan serta memiliki potensi untuk mendatangkan pengunjung.

Kristinigrum dan Isharyadi (2018) menyatakan bahwa kegiatan *scuba diving*, *snorkelling* dan menginjak-nginjak area terumbu adalah kegiatan yang banyak dilakukan wisatawan di seluruh dunia. Tidak tersedianya sarana yang memadai seperti kolam pelatihan selam dan sarana edukatif dalam orientasi wisata selam menjadikan wisata selam bagaikan pisau bermata dua. Menarik untuk dikembangkan namun sarat akan resiko terhadap lingkungan apabila tidak dibenahi dengan sarana dan pengetahuan serta kesadaran dari wisatawan.

Tak terlepas pula dari kebutuhan akan fasilitas penunjang *diving* berupa ketersediaan pelatihan selam, peralatan selam yang memadai serta tersedianya kolam pelatihan selam. Keberadaan fasilitas ini tidak semata-mata untuk mendukung kebutuhan wisatawan akan wisata selam atau *diving* tetapi juga turut membantu melindungi terumbu karang yang bisa saja rusak karena kelalaian manusia. Melihat bahwa kegiatan pelatihan *diving* di Kabupaten Kepulauan Selayar yang masih dilakukan di kolam pelatihan selam yang tidak sesuai standarisasi, menilik dari data Perbandingan *Dive Center* yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga berpotensi untuk merusak ekosistem bawah laut.

Kelengkapan sarana dan prasarana latihan yang memadai diperlukan untuk menunjang kegiatan proses latihan guna memberi kemudahan bagi para pengunjung saat berlatih, sehingga dari proses latihan diharapkan mendapatkan banyak pengalaman belajar dan dapat berlatih secara optimal. Menilik dari beberapa pemaparan diatas, maka di Kabupaten Kepulauan Selayar dibutuhkan sarana sebagai wadah pelatihan selam dengan lokasi strategis yang dapat memberikan fasilitas pelatihan yang berfungsi sebagai sarana penunjang wisata. Sehingga pusat pelatihan selam ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan mutu pariwisata dan keberlangsungan ekosistem bawah laut.

METODE

Metode ini mencakup pengumpulan data primer dan sekunder, serta serangkaian analisis untuk merancang pusat pelatihan.

1. Pengumpulan Data

- a. Data Primer: Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan, meliputi data kuantitatif dan kualitatif.
 - 1) Data Kuantitatif: Data terukur secara fisik.
 - Dimensi Ruan
 - Jumlah Pemakai
 - 2) Data Kualitatif: Data yang tidak terukur secara fisik.
 - Karakter Pemakai
 - Program dan Kebutuhan Ruang
 - Kondisi Site dan Budaya Sekitar
 - 3) Survei Lapangan: Identifikasi potensi, persyaratan, dan pengguna terkait objek perancangan. Mencakup data luasan tapak, batas tapak, vegetasi, sarana prasarana, dan alur transportasi.
- b. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (misalnya, data sensus, data pengunjung wisata).

2. Analisis Perancangan

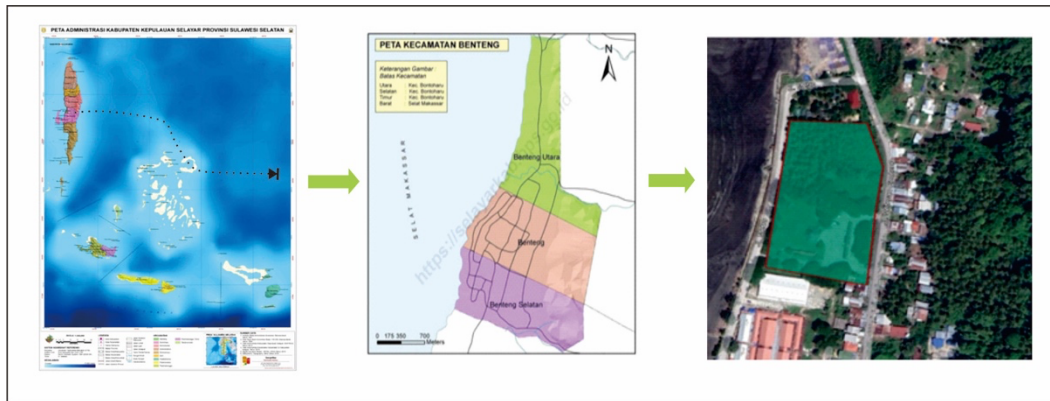
Meliputi tujuh bagian analisis untuk menghasilkan perancangan yang komprehensif:

- a. Analisis Tapak: Menentukan kelebihan dan kekurangan lokasi.
- b. Analisis Fungsi: Menentukan ruang yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan pengguna dan standar ruang.
- c. Analisis Pengguna dan Aktivitas: Memahami aktivitas pengguna untuk menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, dan organisasi ruang.
- d. Analisis Ruang: Memperoleh persyaratan, kebutuhan, dan standar besaran ruang untuk kenyamanan pengguna.
- e. Analisis Sirkulasi dan Tata Massa: Mempermudah sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, serta menentukan pola sirkulasi dan tatanan massa bangunan.
- f. Analisis Bentuk dan Tampilan Bangunan: Menganalisis transformasi konsep, tampilan bangunan, dan fungsi bangunan pada tapak.
- g. Analisis Struktur: Menentukan kekuatan dan umur bangunan dengan memperhatikan sistem struktur dan material.
- h. Analisis Utilitas: Memberikan gambaran sistem utilitas bangunan (air bersih, air kotor, drainase, sampah, listrik, keamanan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perancangan Makro

a. Lokasi



Gambar 1 : Lokasi Site Perencanaan

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Sesuai dengan tujuan perencanaan, yaitu merencanakan pusat pelatihan selam sebagai wadah untuk kegiatan pelatihan selam dengan tujuan wisata dan edukasi, maka lokasi yang dipilih harus merupakan lingkungan yang strategis dan mendukung fungsi bangunan, serta menunjang keberadaan fisik bangunan. Dengan beberapa pertimbangan seperti berada di zona peruntukan wisata sesuai peraturan pemerintah setempat, kemudahan pencapaian bagi pengunjung dengan view yang menarik dan nyaman serta memungkinkan sebagai lokasi pelatihan. Sehingga berdasarkan pertimbangan tersebut, maka lokasi yang dipilih berdasarkan RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar, yang ditetapkan dalam zonasi peruntukan kawasan wisata terpadu berada di Kecamatan Benteng, Kelurahan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar..

b. Tata Tapak

1) Pencapaian

Pencapaian menuju site dapat diakses melalui Jl. Veteran Benteng dan Jl. Metro. Posisi *site* menghadap langsung ke arah Jl. Veteran Benteng dimana jalan ini merupakan jalan primer. Kemudian dari arah utara dan timur bisa melalui Jl. Metro untuk menuju ke lokasi *site*. Sirkulasi masuk dan keluar kendaraan terdapat pada sisi timur (Jl. Veteran Benteng) untuk meminimalisir kepadatan kendaraan. *Entrance* (jalur masuk) dan *exit* (jalur keluar) dibuat terpisah agar meminimalisir terjadinya kepadatan kendaraan yang ingin keluar masuk di area *site*.

2) View pada Site

Pada arah barat *site* berbatasan dengan jalan sekunder dan pemandangan laut lepas. Sementara dari arah timur merupakan jalan utama yaitu jalan primer yang berbatasan dengan pemukiman penduduk dengan view gunung di belakangnya. Bagian timur *site* berbatasan dengan perkebunan kelapa sementara untuk bagian

selatan *site* merupakan bangunan tua yang dibatasi dengan beberapa pohon besar dan rerumputan hijau di antaranya.



Gambar 2 : Analisa View
Sumber : Analisa Penulis, 2023

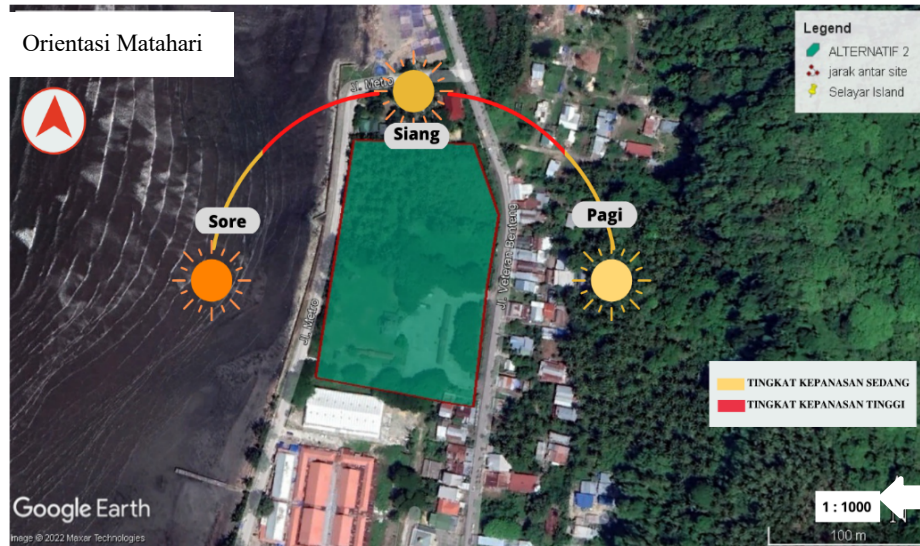
3) Kebisingan

Pada bagian timur *site* berbatasan dengan Jalan Veteran Benteng sebagai jalan utama dengan tingkat kebisingan tinggi karena merupakan jalan provinsi dan jalanan utama yang dilalui kendaraan antar kota sehingga jalanan padat dengan kendaraan. Sementara bagian barat *site* terdapat Jalan Metro dengan tingkat kebisingan sedang sampai rendah yang hanya dilalui oleh kendaraan roda dua baik motor maupun pengendara sepeda. Untuk meredam kebisingan yang terjadi akibat kendaraan maka dari arah timur dan barat, dilakukan penanaman pohon disekitar area dekat jalan sebagai solusi terbaik untuk meredam kebisingan yang terjadi.

4) Orientasi Matahari

Kondisi arah pergerakan matahari pada *site* yaitu dari timur tepatnya di bagian depan *site* perencanaan lalu ke barat pada bagian belakang *site*. Karena arah orientasi *site* menghadap timur dan barat sehingga memungkinkan bangunan yang ada di bagian depan dan belakang terpapar matahari berlebih.

Area teduh pada bagian *site* yang didominasi oleh pepohonan akan tetap dipertahankan sebagai peneduh dan penyaring matahari berlebih pada pusat pelatihan selam. Bukaan pada bangunan yang menghadap barat dan timur dibuat seminimal mungkin agar intensitas cahaya matahari tidak berlebihan masuk ke dalam ruangan dan menyebabkan suhu udara pada ruangan meningkat. Untuk mengatasi banyaknya sinar matahari langsung yang masuk kedalam bangunan diperlakukan beberapa hal yang akan dicapai yaitu pemanfaatan *sun shading* alami dan buatan untuk menyaring intensitas cahaya.



Gambar 3 : Analisa Orientasi Matahari

Sumber : Analisa Penulis, 2023

5) Zoning



Gambar 4 : Analisa Penzoningan

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Zona privat pada bagian utara site bersifat khusus dan tidak berhubungan dengan area publik agar pengunjung tidak terganggu dengan aktivitas lain pada bangunan sehingga area ini diperuntukkan untuk area pengelola dan penginapan. Zona Semi Privat diperuntukkan untuk area kolam pelatihan dimana pengunjung membutuhkan zona khusus agar sistem pelatihan dapat berjalan dengan baik. Zona publik dapat dicapai atau diakses dengan bebas oleh umum, seperti yang terlihat pada *site* zona publik berada di bagian depan bangunan agar dapat dengan mudah di akses. Zona semi publik merupakan zona peralihan antara publik dan privat yang menuntut

suasana yang tenang dan nyaman, seperti yang terlihat pada site zona semi publik terdiri atas dua area yaitu area fasilitas *indoor* dan area fasilitas *outdoor*.

2. Perancangan Mikro

a. Besaran Ruang

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

No.	Jenis Ruang	Nama Ruang	Luas Akhir (m2)
1.	Ruang penerimaan	Ruang Lobby dan Resepsionis	165,9
		Entrance (Bangunan B)	144,0
		ATM	24,4
		Indoor Hall	281,9
		Front Office	24,9
Total			641,1
2.	Area parkir	Area Parkir Motor	2.763,0
		Area Mobil + Bus	3.700,9
Total			6.463,9
3.	Pengelola	Ruang Administrasi	30,8
		Ruang General Manager	36,3
		Ruang Master Office	53,0
		Kantor Divisi Pemasaran	4,8
		Ruang Arsip	22,7
		Kantor Divisi Personalia	4,9
		Ruang Tamu dan Perekrutan	8,1
		Ruang Ganti, Bilas dan Loker	239,8
		Gudang Perlengkapan	11,6
		Ruang Laundry	17,1
		Mushollah Karyawan	33,1
Total			462,2
4.	Pengelola inti	Ruang ketua divisi	22,3
		Ruang instruktur selam	57,3
		Ruang teori/ruang kelas	108,2
		Loker staff	30,0
		Ruang istirahat	21,9
		Ruang peralatan/diving	57,3
		Ruang reparasi alat selam	44,1
		Ruang pengisian tabung oksigen	48,6
		Ruang rapat	25,6
Total			415,3
5.	Pengunjung	Ruang penitipan barang	24,9
		Kolam Latihan	1231,2
		Ruang Pelatihan Selam dan Pemanasan	607,1
		Restaurant	96,4
		Dapur	53,8
		Gudang Perlengkapan	11,6
		Foodcourt	29,0

		Ruang Penanganan Medis	49,7
		<i>Gift shop</i>	77,5
		<i>Dive shop</i>	51,6
		<i>R. Sewa Peralatan</i>	49,7
		Galeri foto dan sejarah selam	132,8
		Galeri Shop	47,7
		Aquascape Shop	30,8
Total			2.493,8
6.	Fasilitas pendukung	Penginapan standar	42,3 (676,8)
		<i>Swimming pool</i>	169,0
		Mushola	46,8
		<i>Fitness Center</i>	44,1
		<i>Massage dan beauty treatment</i>	71,5
		<i>Library dan Internet</i>	138,0
Total			1.146,2
7.	<i>Service</i>	<i>Staff kitchen</i>	41,18
		Unit mekanikal elektrik	29,03
		Unit Plumbing	39,03
Total			109,24

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Tabel 2. Total Luas Lantai Bangunan

No.	Jenis Kegiatan	Besaran Ruang (m ²)
1.	Kegiatan Pengelola	1.518,6
2.	Kegiatan Pelatihan	3.471,0
3.	Kegiatan Penunjang	2.146,2
4.	Kegiatan Service	59,24
Total Luas Lantai Bangunan		8.104,3

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Berdasarkan analisis penjumlahan besaran ruang di atas, diperoleh total luasan bangunan sebesar 8.104,3 m² dan luasan parkir sebesar 6.463,9 m². Dari hasil analisis kebutuhan dan besaran ruang pada perancangan ini menggunakan Building coverage (BC) 30% terbangun direncanakan dan 70% tidak terbangun atau sebagai *open space*, maka didapatkan pendekatan kebutuhan lahan yaitu sebesar:

- Luas tapak yang tersedia : 27.500 m² atau 2,75 ha
- Building Coverage Ratio (30% terbangun : 70% Open Space)

$$\text{Luas Terbangun} = 30\% \times 27.500 \text{ m}^2$$

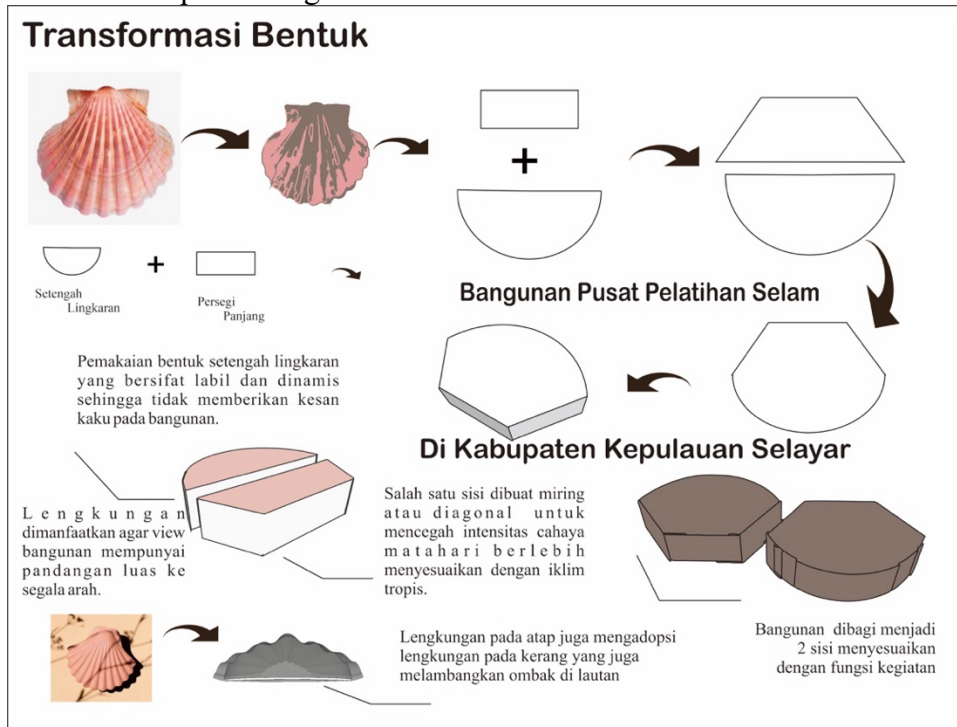
$$= 8.250 \text{ m}^2$$

$$\text{Open Space (OS)} = 70\% \times 27.500 \text{ m}^2$$

$$= 19.250 \text{ m}^2$$

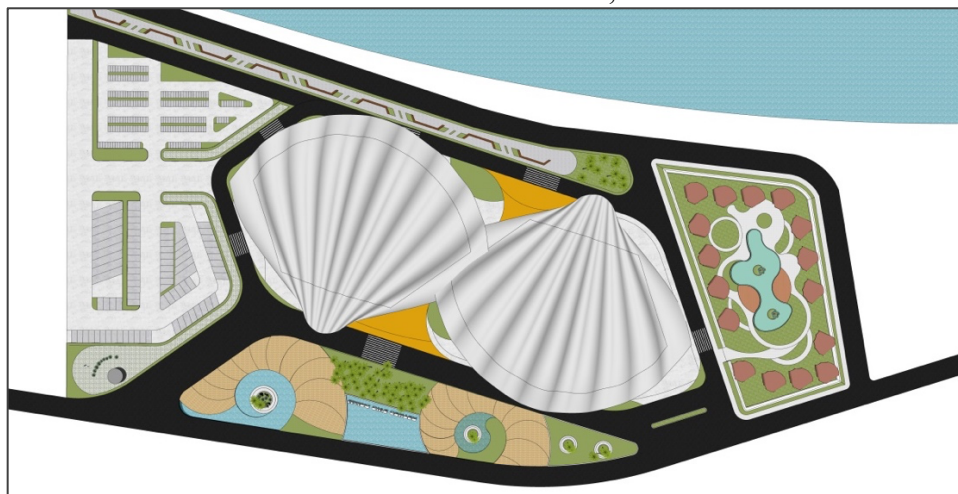
Total luas lantai bangunan adalah 8.104,3 m²

b. Bentuk dan Tampilan Bangunan



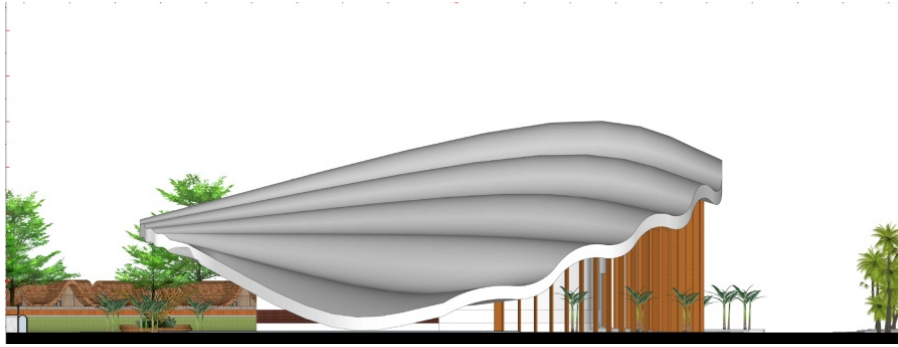
Gambar 5 : Bentuk Dasar Bangunan

Sumber : Analisa Penulis, 2023



Gambar 6 : Site Plan

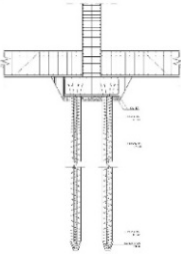
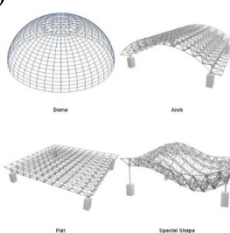
Sumber : Analisa Penulis, 2023



Gambar 7 : Transformasi Bentuk Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2023

c. Sistem Struktur

Tabel 3. Sistem Struktur pada Bangunan

No.	Sistem Struktur	Analisa
1	Struktur bawah (<i>lower structure</i>) 	<i>Site</i> berada di daerah beriklim tropis pinggir pantai yang rentan terhadap air dan lembab sehingga material yang tahan terhadap kondisi tanah adalah material beton. Adapun pondasi yang digunakan adalah pondasi <i>strauss pile</i> menyesuaikan dengan jenis tanah yang dekat dengan pantai yang cenderung tidak stabil dengan mempertimbangkan kapasitas dan kegiatan dalam bangunan.
2	Struktur tengah (<i>sub structure</i>) 	Sistem struktur menggunakan konstruksi jenis beton bertulang. Struktur beton bertulang terdiri dari balok beton, kolom beton, dan pelat beton. Pada perancangan Pusat Pelatihan Selam menggunakan struktur beton bertulang dengan dimensi kolom dan balok sesuai jarak modul pada kolom utama yang telah ditentukan.
3	Struktur atas (<i>upper structure</i>) 	Pada struktur atas (<i>upper structure</i>) menggunakan konstruksi atap <i>space frame</i> . Salah satu keuntungan dari atap <i>space frame</i> adalah strukturnya yang ringan. Hal ini dikarenakan setiap materi didistribusikan secara spasial sehingga mekanisme transfer beban bekerja menjadi beban-beban aksial. Atap juga dapat dibentuk menyesuaikan dengan banyak desain dan lekukan.

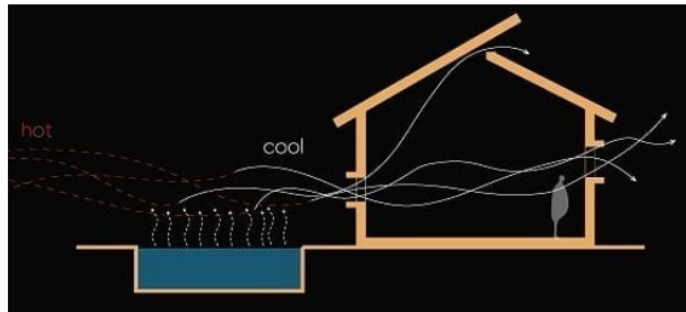
Sumber : Analisa Penulis, 2023

d. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami memanfaatkan cahaya matahari yang masuk melalui bukaan-bukaan yang diaplikasikan pada dinding bangunan. Menggunakan *secondary skin*

untuk melindungi bangunan dari paparan sinar matahari berlebih serta lubang bukaan cahaya atau *Skylight* yang memudahkan cahaya matahari masuk ke dalam ruang. Sementara untuk pencahayaan buatan menggunakan lampu donwlight pada hampir seluruh area bangunan yang bersumber dari PLN. Untuk lampu jalan menggunakan tenaga solar yang berasal dari energi matahari dan *underwater lamp* diaplikasikan pada area kolam.

e. Sistem Penghawaan



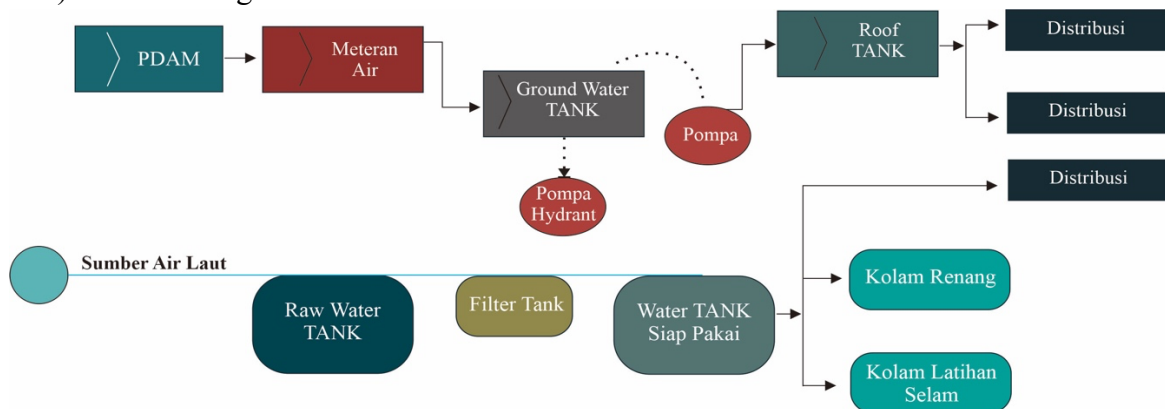
Gambar 8 : Sistem Pengolahan Sampah

Sumber : KAD Firma Arsitek

Kolam pada pusat pelatihan dimanfaatkan sebagai media penyejuk menggunakan teknik *passive cooling* dengan cara menyerap panas udara luar oleh air sehingga udara yang masuk ke dalam bangunan akan terasa sejuk. Sisi timur dan barat bangunan diletakkan ruang antara untuk mencegah aliran panas menuju ruang utama. Ruang antara dapat berupa tangga, gudang, toilet untuk meminimalisir ketidaknyaman karena panas matahari yang masuk.

f. Sistem Utilitas

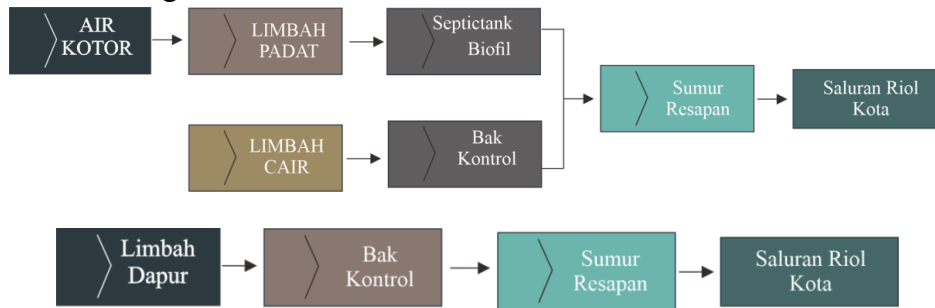
1) Sistem Jaringan Air Bersih



Gambar 9 : Sistem Jaringan Air Bersih Bangunan Pusat Pelatihan

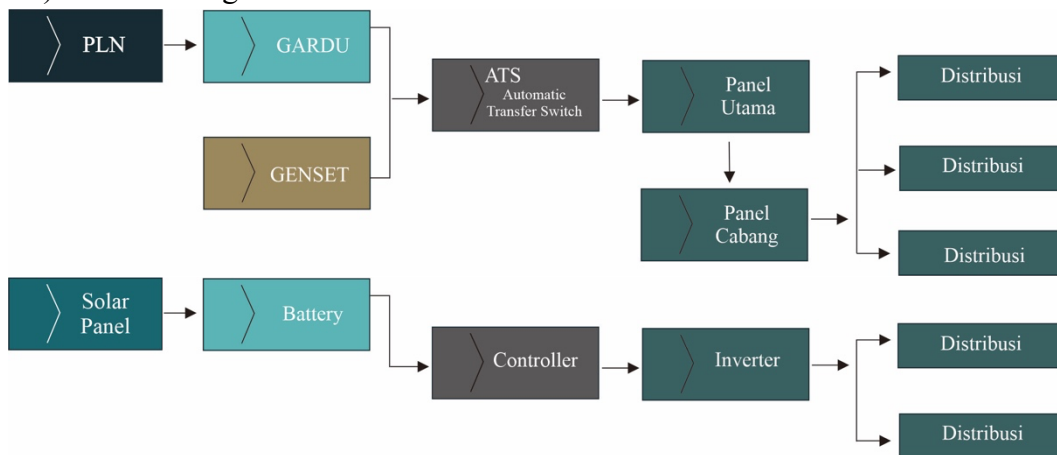
Sumber : Analisa Penulis, 2023

2) Sistem Jaringan Air Kotor

**Gambar 10** : Sistem Pembuangan air kotor

Sumber : Analisa Penulis, 2023

3) Sistem Jaringan Listrik

**Gambar 11** : Sistem Jaringan Listrik

Sumber : Analisa Penulis, 2023

4) Sistem Keamanan

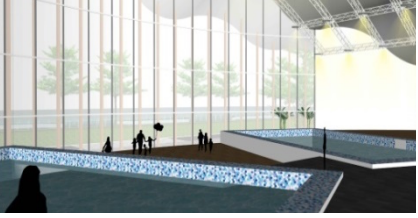
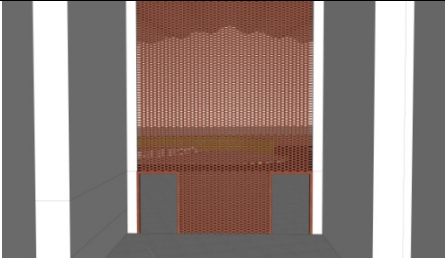
**Gambar 12** : Sistem Jaringan Listrik

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Sprinkler ditempatkan di seluruh bagian bangunan dengan jarak antara *sprinkler* ± 5 m. Sistem alarm dan camera CCTV (Close Circuit Television) di daerah-daerah tertentu dengan ruang *security* sebagai pusat kontrolnya. Menggunakan kontrol CCTV khusus *outdoor* dan memiliki jangkauan 360°.

g. Sistem Tata Ruang Dalam

Tabel 4. Sistem Tata Ruang Dalam

Warna dan Komponen Interior	
	
Konsep Perancangan	Penerapan Desain
Warna <i>earth tone</i> diadaptasi dari warna-warna yang sering terdapat di alam sehingga terkesan natural. Penerapannya sesuai dengan kaidah arsitektur tropis yang menggunakan warna terang untuk mencegah penyerapan panas.	
Lantai	
	
Konsep Perancangan	Penerapan Desain
Lantai keramik ditempatkan pada area tertentu seperti area <i>service</i> dan area pengelola. Sementara untuk keramik tekstur kasar akan diaplikasikan pada toilet dan koridor (sirkulasi pejalan kaki). <i>Mozaik Tile</i> ditempatkan di area kolam.	
Dinding	
	
Konsep Perancangan	Penerapan Desain
Dinding bata diaplikasikan pada dinding utama bangunan karena konduktifitas thermal yang baik di daerah tropis dibandingkan material batako. Sifatnya juga dapat diolah menjadi desain yang unik seperti dinding berkonsep zig-zag dan semi transparan.	

	
Konsep Perancangan	Penerapan Desain
<i>Secondary skin</i> ditempatkan pada sisi timur dan barat bangunan agar tidak terlalu banyak ekspose matahari yang masuk ke dalam ruangan. Penerapan material kayu di beberapa titik untuk memberikan kesan asri dan natural pada bangunan.	

Sumber : Analisa Penulis, 2023

h. Sistem Tata Ruang Luar

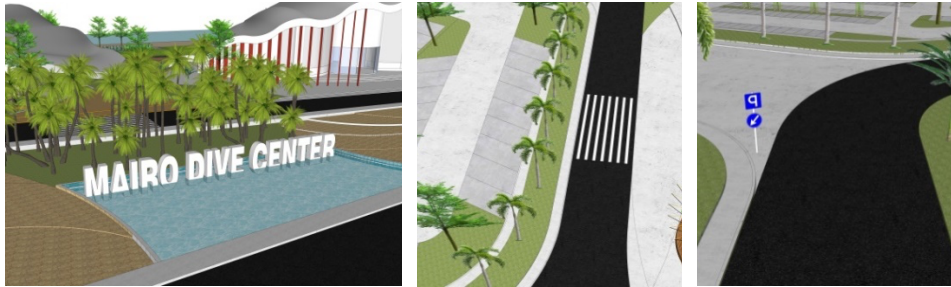
1) *Hard Landscape Materials*

Tabel 5. Perancangan *Hard Landscape Materials*

Sirkulasi Kendaraan	
	
Penggunaan aspal ditempatkan di area jalur kendaraan karena kualitas jalanan lebih halus serta menghasilkan kebisingan yang lebih rendah. Ditempatkan di area jalur kendaraan dan sepanjang area penginapan untuk mengurangi tingkat kebisingan. Untuk mengurangi penyerapan panas dari radiasi matahari terhadap penggunaan material aspal maka ditanam vegetasi di sepanjang sirkulasi kendaraan.	
Parkir	
	
Penggunaan beton ditempatkan di area parkir kendaraan dan pejalan kaki. Penggunaanya dipilih karena sifatnya yang tahan terhadap genangan air dan banjir. Untuk area taman, penggunaan <i>grass block</i> lebih diunggulkan karena penyerapan air hujan ke dalam tanah lebih banyak.	

Sumber : Analisa Penulis, 2023

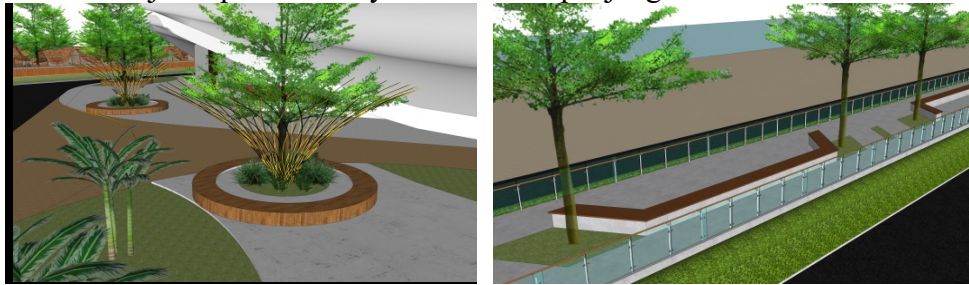
2) Furniture Landscape



Gambar 13 : Furniture Landscape

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Papan nama bangunan diletakkan di depan bangunan untuk membantu pengunjung dalam mengidentifikasi atau mengenali bangunan pusat pelatihan selam. Sementara untuk marka jalan perletakkannya berada di sepanjang area sirkulasi kendaraan.



Gambar 14 : Tempat Duduk di Area Taman

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Untuk tempat duduk sebagai media pelengkap area dan taman, perletakan di area taman dan koridor. Lampu jalan akan diletakkan pada area taman, sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Tempat sampah diletakkan pada spot-spot yang banyak dilalui oleh pengunjung dan mudah dalam pencapaian.

3) Soft materials

Tabel 6 : Perancangan Soft materials

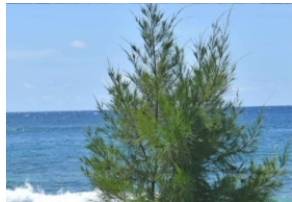
Soft Material	
 Pohon Kelapa	
Karena lahan <i>existing</i> dipenuhi banyak pohon kelapa, maka beberapa pohon akan memanfaatkan sebagai elemen vegetasi yang akan ditempatkan di area depan bangunan untuk menambah kesan tropis pada bangunan.	



Pohon Ketapang Kencana



Pohon Ketapang kencana merupakan salah satu jenis tanaman peneduh dan tumbuh ideal di daerah beriklim tropis. Pohon Ketapang Kencana akan ditempatkan di area parkir dan taman.



Pohon Cemara Laut



Cemara Laut ditempatkan pada sunset spot pada arah barat bangunan. Walaupun memiliki batang dengan dimensi yang kecil namun pohon ini kuat terhadap guncangan ombak dan angin laut sehingga ditempatkan di area barat bangunan yang berbatasan dengan pinggir pantai.



Pohon Palem



Penggunaan pohon palem diletakkan pada jalur masuk sebagai elemen penunjuk arah dan elemen estetika dengann mempertimbangkan karakteristik pohon plaem yang dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropics.

Sumber : Analisa Penulis, 2023

D. PENUTUP

Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki potensi yang cukup besar di bidang maritim dan pariwisata terkhusus pada kegiatan selam sehingga patut dikembangkan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi kegiatan diving sekaligus sebagai bangunan penunjang kegiatan kepariwisataan. Mulai dari proses bimbingan praktik dan teori, hingga mengenai teknik-teknik menyelam untuk mendapatkan sertifikasi, pengunjung juga disuguhkan dengan galeri yang mampu menjadi langkah awal bagi masyarakat awan untuk mulai mengenal dan mengetahui dunia *Diving* dan juga dunia bawah laut. Pusat Pelatihan Selam di Kabupaten Kepulauan Selayar diharapkan dapat menjadi bangunan yang berfungsi sebagai sarana edukasi, rekreasi dan ruang komunal bagi masyarakat. Selain itu, bangunan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kemajuan dalam ranah pariwisata dalam lingkup *marine tourism* di Kabupaten Kepulauan Selayar menjadi pilihan masyarakat untuk menghabiskan waktu di akhir pekan yang juga membuka keran ekonomi bagi masyarakat lokal serta mampu di lirik dan diminati oleh wisatawan mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. (2016). *Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Peningkatan Daya Saing Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Antoniades Anthony. C, *Poetic of Architecture, Theory of Design*, NewYork,1992
- Bernardin, H.J., dan Russel, J.E.A. (1998). *Human Resource Management 2 nd Edition – An Experiential Approach*. Singapore: McGraw-Hill.
- Ching, Francis D.K, (2000), *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan*, edisi ke2. Jakarta: Erlangga
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar. (2021). *Data Kunjungan Wisatawan*. Database.
- Djawahir K. (2019). *Pariwisata Indonesia: Goes to Next Episode*. Swa.co.id diakses april: 2021. Dari <https://swa.co.id/swa/trends/economic-issues/pariwisata-indonesia-goes-to-next-episode>
- Kabupaten Kepulauan Selayar. 2021. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. (diakses pada Maret, 2021), dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kepulauan_Selayar
- KBBI (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juni 2021].
- KBBI (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelatihan>, [Diakses 21 Juni 2021].
- KBBI (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/selam>, [Diakses 21 Juni 2021].
- Kellert, S., dan Calabrese, E. (2015). *The Practice Of Biophilic Design*.

- Kristiningrum, E. dan Isharyadi, F. (2018). *Pemenuhan Persyaratan Standar Pengelolaan Wisata Selam Rekreasi*. Jurnal Standarisasi, 20, 33-48.
- Laheba, C. N., Erdiono, D., dan Makainas, I. (2015). *Extreme Resort Hotel & Diving Centre di Siau New Organic Architecture*. 1, 238-247.
- Neufert, Ernst, (2002), Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta. (2005); Kamus Besar Bahasa Indonesia, Erlangga, Jakarta
- Pasollesu, La Ode. A. F. dan Ikhsan, A. Al. (2017). *Pusat Pelatihan Penyelaman di Wakatobi Water Efficiency*. Garis-Jurnal Mahasiswa Arsitektur, 2(3), 16-25.
- Penulis Pksdmo.lipi.go.id. *Layanan Kelautan*. Diakses pada Agustus 2021 dari <http://www.pksdmo.lipi.go.id/LAYANAN-KELAUTAN/PELATIHAN-KELAUTAN/SELAM-DASAR.Html>
- Penulis UPT PMO-ITB. (2007). *Proposal Pelatihan dan Sertifikasi Selam/Scuba Diving Jenjang One-Star Scuba Dive (A1)*. UPT PMO ITB (Pengembangan Manusia dan Organisasi). Diakses pada Agustus 2021 dari <https://issuu.com/rizkyauliadewi/docs/79405602-2-proposal-selam.docx>
- Penulis Weforum.org. (2019). *The Travel and Tourism Competitiveness Report 2019_Travel and Tourism at a Tipping Point*. World Economic Forum (WEF). Diakses pada Maret 2021 dari: http://www3.weforum.org/docs/WEF_TTCR_2019.pdf
- Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012-2032
- Prastiyono. (2018). *Pengenalan Dasar Wisata Selam*. Scuba School International. Diakses pada Agustus 2021 dari <https://dokumen.tech/document/pengenalan-dasar-wisata-selam-fpikubacid-transportasi-.html>
- Rahman, M. Razi (2019). *KKP Terus Fokus Kembangkan Wisata Bahari Berbasis Konservasi*. Diakses pada Maret 2021 dari: <https://www.antaranews.com/berita/1209380/kkp-terus-fokus-kembangkan-wisata-bahari-berbasis-konservasi>
- Yusron, E. (2005). *Pemanfaatan Keragaman Genetik Dalam Pengelolaan Sumberdaya Hayati Laut*. Jurnal Oseana, 30, 2:29-34.